

ANALISIS KEBUTUHAN BAHAN AJAR BERBASIS *CASE METHODE* PADA MATA KULIAH SEJARAH SOSIAL EKONOMI

Nur Indah Lestari¹, Aprilia Triaristina², Myristica Imanita³

Univeristas Lampung^{1,2,3}

nur.indahlestari@fkip.unila.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar berbasis *case methode* pada mata kuliah Sejarah Sosial Ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yakni dengan menguraikan data hasil penelitian yang didapat dari angket analisis kebutuhan bahan ajar. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lampung dengan jumlah responden 80 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kebutuhan baha ajar diketahui bahwa mahasiswa membutuhkan sajian bahan ajar Sejarah Sosial Ekonomi disusun dengan kriteria sebagai berikut: 1) disusun secara sistematis, 2) mudah diahmi dan bahasa yang jelas, 3) memuat contoh kasus nyata yang relevan dengan kondisi social ekonomi, serta 4) dilengkapi dengan visualisasi (grafik, table, peta dan infografis) materi yang disusun disertai dengan gambar, bagan, atau data visual. Adapun metode yang digunakan dalam buku ajar Sejarah Sosial Ekonomi berbasis *case method*. Simpulan, pembelajaran berbasis *case method* mendorong mahasiswa menjadi aktif dalam menyampaikan ide-ide kritis terkait berbagai persoalan dan memungkinkan mahasiswa untuk memahami hubungan antara peristiwa sejarah dan dinamika sosial ekonomi masyarakat secara lebih mendalam dan kontekstual.

Kata Kunci: Bahan Ajar, *Case Methode*, Sejarah Sosial Ekonomi.

ABSTRACT

This study aims to determine the need for case-based teaching materials in the Socio-Economic History course. This study uses a descriptive qualitative method. This study uses a descriptive qualitative method by describing the research data obtained from the teaching materials needs analysis questionnaire. The subjects in this study were students of the History Education Study Program, FKIP, University of Lampung with a total of 80 students as respondents. The results of the study indicate that the analysis of teaching materials needs indicates that students need teaching materials for Socio-Economic History arranged with the following criteria: 1) arranged systematically, 2) easy to understand and clear language, 3) containing real case examples relevant to socio-economic conditions, and 4) equipped with visualizations (graphs, tables, maps and infographics) of the material arranged accompanied by images, charts, or visual data. The method used in the Socio-Economic History textbook is based on the case method. In conclusion, case-based learning encourages students to be active in conveying critical ideas related to various issues and enables students to understand the relationship between historical events and the socio-economic

dynamics of society in a more in-depth and contextual manner.

Keywords: *Case Method; Social Economic His, Teaching Materials.*

PENDAHULUAN

Pemenuhan aspek sumber belajar merupakan langkah penting bagi seorang tenaga pengajar dalam mengajarkan materi pembelajaran di setiap perkuliahan. Bahan ajar merupakan hal dasar yang harus dimiliki oleh tiap satuan pendidikan. Setiap dosen diwajibkan untuk memiliki bahan ajar sebagai acuan dalam mengajar di setiap mata kuliah. Ketersediaan bahan ajar pada setiap satuan pendidikan diatur dalam standar isi dan standar proses pendidikan. Kedua peraturan tersebut merupakan prinsip penyelenggaraan pendidikan. Standar proses dibuat dengan tujuan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi di berbagai bidang. Kompetensi tersebut dapat diwujudkan melalui perencanaan proses pembelajaran yang telah ditetapkan meliputi Silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) (Nuryasana, 2020).

Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan suatu proses yang sistematis dimana setiap komponen saling berpengaruh bagi keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan juga perlu didukung dengan sumber belajar yang berasal dari dosen pengampu mata kuliah tersebut. Sumber belajar utama bagi mahasiswa tentunya bahan ajar yang disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dan disesuaikan dengan RPS yang telah dirancang oleh dosen. Bahan ajar dapat diartikan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan

sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan Bahan ajar merupakan sumber materi penting bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar, tampaknya guru akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada prinsipnya, guru harus selalu menyiapkan bahan ajar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pada umumnya, sumber bahan ajar telah tersedia di perpustakaan atau di berbagai toko buku. Sumber bahan ajar yang dikemas dalam bentuk buku teks pelajaran ditulis oleh para pakar dan praktisi dari latar mata pelajaran atau bidang studi. Menulis sumber bahan ajar seperti buku teks tidak boleh dilakukan sembarangan, tetapi harus mengikuti kaidah penulisan bahan ajar yang standar. Oleh karena itu, tidak semua guru mengetahui dan memahami bagaimana menulis atau menyusun buku teks sebagai sumber bahan ajar yang baik (Aisyah, 2020).

Bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari mahasiswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Beberapa bentuk bahan ajar diantaranya yaitu bahan cetak, seperti: buku, modul cetak, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet* dan *wallchart*. Adapun bahan ajar audio, diantaranya video film dan VCD, adapun yang berbentuk multimedia, seperti: CD interaktif dan internet. Bahan ajar yang menarik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena dapat

meningkatkan motivasi dan minat belajar mahasiswa. Bahan ajar digunakan oleh pendidik menjadi salah satu factor pembelajaran berhasil (Kurniawan et al, 2018).

Bahan ajar yang berisi materi pembelajaran secara rinci merupakan bagian yang sangat penting dari suatu proses pembelajaran secara keseluruhan. Agar tercapainya kompetensi pada mata kuliah Sejarah Sosial Ekonomi maka dosen perlu menyediakan bahan ajar yang menarik dan berkualitas sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Sebagai salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pembelajaran, bahan ajar harus disesuaikan kebutuhan mahasiswa. Danis (2022), bahan ajar merupakan suatu perangkat materi atau merupakan substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, serta menampilkan secara utuh dari kompetensi yang akan dikuasai mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar merupakan sejumlah bahan yang disiapkan yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran serta penyampaian informasi. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terpenuhi dengan kehadiran dan ketersediaan bahan ajar.

Bahan ajar bersifat unik, juga spesifik. Unik yang dimaksud adalah bahan ajar tersebut hanya dapat digunakan untuk audiens/peserta didik tertentu. Bahan ajar juga berisi pedoman bagi guru/dosen untuk penyampaian materi pembelajaran. Bahan ajar berisi materi, informasi, bahan, yang digunakan untuk membantu guru/dosen dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan perkuliahan (Mulina dan Aرسال, 2022).

Bahan ajar memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan bahan ajar secara tepat bagi pendidik dapat menghemat waktu dalam proses pembelajaran. Kehadiran bahan ajar juga dapat mengubah peran pendidik yang tadinya menjadi sumber belajar, kini menjadi fasilitator, sehingga proses pembelajaran dan perkuliahan bisa lebih interaktif juga efektif. Penggunaan bahan ajar bisa digunakan terintegrasi dalam proses pembelajaran, bisa juga digunakan secara mandiri sebagai modul pembelajaran, serta untuk mengukur kompetensi materi mata kuliah. Mahasiswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut sehingga memudahkan siswa belajar.

Bahan ajar yang bersifat unik dan spesifik dirancang untuk memenuhi kebutuhan sasaran tertentu dalam proses pembelajaran yang spesifik pula, sehingga isi bahan ajar tersebut fokus pada pencapaian kompetensi yang ditargetkan. Penelitian tentang pengembangan bahan ajar English for Specific Purposes (ESP) menunjukkan bahwa bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan khusus siswa, seperti materi bahasa Inggris yang relevan dengan teknologi pengolahan hasil perikanan untuk siswa di sekolah perikanan, sehingga materi tersebut sangat spesifik dan kontekstual (Tahang, 2021)

Seiring perkembangannya, dosen seharusnya tidak fokus pada satu bahan ajar saja, melainkan harus menggunakan bahan ajar lainnya yang relevan dengan tema perkuliahan. Bahan ajar yang efektif yang sebaiknya digunakan oleh dosen selama

perkuliahan adalah bahan ajar yang disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa (Lestari, et al 2024).

Pembelajaran pemecahan kasus (case method) bersumber observasi investigasi mahasiswa sebagai pengembangan bahan ajar dialogika di forum kelas. Pembelajaran pemecahan kasus (case method) menggunakan studi kasus nyata dari kehidupan sehari-hari untuk mengembangkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah peserta didik secara berkelompok. Sintaks pembelajaran ini meliputi penetapan kasus nyata yang relevan dengan konteks kebahasaan dan kesusastraan, analisis kasus oleh peserta didik, pencarian informasi dari berbagai sumber, penyusunan alternatif solusi dengan argumentasi lengkap, serta presentasi hasil pemecahan kasus secara klasikal. Studi menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis kasus (case-based learning/CBL) efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis, penalaran klinis, kerja sama tim, dan retensi informasi, serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dibandingkan metode ceramah tradisional (Ulfa, 2021; Shohani, 2023; Gasim, 2024). Pembelajaran ini juga dapat diintegrasikan dengan pembelajaran daring untuk meningkatkan kolaborasi dan keterampilan pemecahan masalah secara efektif, meskipun ada tantangan seperti ukuran kelompok dan kebutuhan persiapan yang cukup (Hendarwati, 2021; Kristianto, 2022)

Model pembelajaran *case method* atau pembelajaran berbasis pemecahan kasus merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kolaborasi antar

mahasiswa. Metode ini menghadirkan situasi-situasi dari kehidupan nyata untuk dianalisis dan dipecahkan secara berkelompok. Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya memperdalam pemahaman terhadap materi kuliah, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, pemikiran kritis, kreativitas, dan terutama kemampuan berkolaborasi. Diskusi kelompok memungkinkan mahasiswa untuk memandang permasalahan dari berbagai sudut pandang, suatu keterampilan yang sangat berharga dalam dunia profesional.

Pembelajaran berbasis kasus (case-based learning/CBL) adalah metode interaktif yang menghadapkan peserta didik pada situasi nyata yang memerlukan penalaran untuk pemecahan masalah. Studi menunjukkan bahwa CBL meningkatkan kemampuan penalaran klinis, kerja sama tim, dan retensi informasi, serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik dibandingkan metode ceramah tradisional Shohani, (2023) dan Gasim, (2024),

Rosidah, (2021) dan Fauzi et al. (2022) mengidentifikasi ciri-ciri *case method*, diantaranya (1) partisipasi langsung antara peserta didik dan guru dalam diskusi; (2) kasus-kasus yang relevan dengan materi pelajaran sebagai bahan diskusi; (3) analisis dan diskusi kasus dilakukan secara berkelompok, (4) fokus pembelajaran pada penyelesaian kasus, (5) pemecahan kasus menggunakan pemikiran kritis dan ilmiah. Pendekatan ini melatih peserta didik untuk berpikir kritis dalam mencari solusi, mengintegrasikan berbagai konsep

pembelajaran untuk memecahkan masalah (Angela et al., 2018).

Menurut Panitz, kolaborasi merupakan filosofi interaksi dan gaya hidup yang memandang kerjasama sebagai struktur interaksi fundamental yang memungkinkan individu-individu bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. filosofi interaksi dan gaya hidup yang memandang kerjasama sebagai struktur interaksi fundamental yang memungkinkan individu-individu bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama (Dewi dkk, 2024). *Case method* dapat dipandang sebagai bentuk pembelajaran kolaboratif karena memfasilitasi kerjasama antar mahasiswa dalam proses analisis, diskusi, dan pemecahan masalah bersama dalam konteks kasus yang kompleks. Pendekatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis mereka.

Pembelajaran yang menggunakan kasus nyata serta dilengkapi dengan sintag-sintag pembelajaran yang tepat akan membantu peserta didik/mahasiswa untuk menjawab permasalahan sehingga peserta didik/mahasiswa lebih kreatif untuk mengembangkan kompetensi berpikir kritis (critical thinking) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) (Mahsum, 2018). Sejalan dengan hal itu, (Galinsky, 2019) menjelaskan “*critical thinking is the ongoing search for valid and reliable knowledge to guide beliefs, decisions, and actions.*” Berpikir kritis merupakan suatu tindakan memanipulasi atau mengelola dan

mentransformasi informasi dalam memori. Berpikir kritis dapat dilakukan untuk membentuk konsep, bernalar, membuat keputusan, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah (Harahap, 2022).

Pada proses pembelajaran yang dilakukan pada mata kuliah Sejarah Sosial Ekonomi saat ini belum menggunakan bahan ajar yang disusun oleh dosen pengampu mata kuliah, sehingga perlu dilakukan analisis kebutuhan bahan ajar berbasis model pembelajaran *Case Method* pada mata kuliah Sejarah Sosial Ekonomi agar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Penelitian ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran pada mata kuliah Sejarah Sosial Ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yakni dengan menguraikan data hasil penelitian yang didapat dari angket analisis kebutuhan bahan ajar. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lampung dengan jumlah responden 80 mahasiswa yang telah menempuh matakuliah Sejarah Sosial Ekonomi pada semester sebelumnya.

Instrumen penelitian ini menggunakan angket analisis kebutuhan yang sebelumnya sudah divalidasi oleh 2 ahli materi yakni dosen yang pernah mengampu matakuliah Sejarah Sosial Ekonomi. Angket analisis kebutuhan disajikan pada platform *google form* untuk mempermudah penyebaran angket analisis kebutuhan kepada para mahasiswa. Angket menyajikan beberapa pertanyaan terkait kebutuhan bahan ajar pada matakuliah kurikulum. Pertanyaan

tersebut terdiri atas: (1). Hal apa saja yang menjadi kendala dalam perkuliahan Sejarah Sosial Ekonomi? (2). Sumber belajar apa saja yang digunakan dalam mata kuliah Sejarah Sosial Ekonomi saat ini? (3). Apakah model pembelajaran yang diaplikasikan oleh dosen saat ini sudah efektif untuk pembelajaran mata kuliah Sejarah Sosial Ekonomi? (4). Apa model pembelajaran yang paling efektif untuk mendukung mata kuliah Sejarah Sosial Ekonomi? (5). Mengapa anda setuju jika bahan ajar mata kuliah Sejarah Sosial Ekonomi dikembangkan dengan case method? Berikan alasan! (5). Menurut anda, apakah model pembelajaran case method relevan dengan kondisi social ekonomi saat ini akan membantu pemahaman materi mata kuliah Sejarah Sosial Ekonomi? (6). Apakah bahan ajar sebaiknya menyertakan pertanyaan analisis studi kasus pada bagian evaluasi? Berikan alasan! (7). Topic apa saja yang anda butuhkan pada mata kuliah Sejarah Sosial Ekonomi? (8). Bagaimana kriteria penyajian materi dalam bahan ajar mata kuliah Sejarah Sosial Ekonomi yang anda butuhkan? (9). Tuliskan saran anda untuk pengembangan bahan ajar mata kuliah Sejarah Sosial Ekonomi?

Adapun teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket analisis kebutuhan yang sudah divalidasi oleh ahli kepada para mahasiswa Pendidikan Sejarah yang pada semester sebelumnya telah mendapatkan mata kuliah Sejarah Sosial Ekonomi. Data hasil angket kemudian dianalisis lebih lanjut. Teknik analisis data dilakukan dengan menguraikan data hasil angket analisis kebutuhan terhadap mata kuliah Sejarah Sosial Ekonomi. Adapun data yang dihasilkan berupa

prosentase dan uraian pendapat yang dideskripsikan secara mendalam untuk mendapatkan hasil berupa kesimpulan kebutuhan bahan ajar yang diinginkan mahasiswa terhadap mata kuliah Sejarah Sosial Ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata kuliah Sejarah Sosial Ekonomi merupakan mata kuliah Program Studi Pendidikan Sejarah yang berbobot 2 sks (teori) dan bersifat wajib serta harus lulus. Secara umum mata kuliah ini memberikan pengetahuan bagi mahasiswa program studi Pendidikan Sejarah tentang perkembangan Sejarah Sosial Ekonomi yang terjadi di Indonesia sejak masa Hindu-Buddha sampai dengan masa Reformasi. Berikut hasil analisis per butir pertanyaan dari angket yang telah dibagikan kepada 80 responden mahasiswa program studi Pendidikan Sejarah:

Pertanyaan No. 1

Hal apa saja yang menjadi kendala dalam perkuliahan Sejarah Sosial Ekonomi?

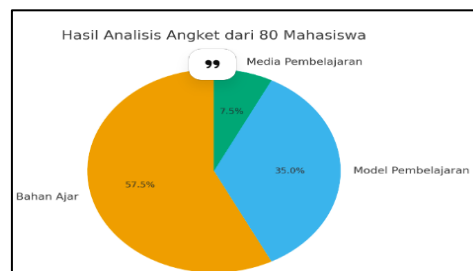


Diagram 1. Distribusi Kendala dalam Perkuliahan Sejarah Sosial Ekonomi Menurut Persepsi Mahasiswa

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa kendala terbesar dalam perkuliahan yang dihadapi mahasiswa dalam mata kuliah Sejarah Sosial Ekonomi yaitu bahan ajar, media pembelajaran dan model pembelajaran dengan rincian yaitu

sebanyak 46 mahasiswa atau 57,5% menjawab bahan ajar, 28 mahasiswa atau sebanyak 35% persen mahasiswa menjawab model pembelajaran dan 7,5% atau sebanyak 6 mahasiswa menjawab media pembelajaran sebagai kendala dalam perkuliahan Sejarah Sosial Ekonomi.

Berdasarkan data angket mahasiswa diketahui bahwa bahan ajar menjadi kendala utama dalam pembelajaran. Mahasiswa kesulitan mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan kajian yang terdapat dalam RPS mata kuliah Sejarah Sosial Ekonomi. Kendala ini menjadikan perkuliahan kurang efektif selama ini mahasiswa hanya mengakses bahan ajar tercetak yang terdapat pada perpustakaan universitas maupun perpustakaan program studi Pendidikan Sejarah. Hal ini selaras pendapat ahli bahwa bahan ajar sesuai RPS merupakan bagian yang penting dalam kegiatan perkuliahan.

Sumber belajar serta bahan ajar yang sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah tentu dapat membantu kelancaran kegiatan perkuliahan. Sumber belajar bisa berupa modul ajar, juga bisa berupa buku ajar. Suwarni (2018) mengatakan buku adalah gudang ilmu yang mempunyai arti penting dalam dunia pendidikan. Buku juga bisa dijadikan sebagai sumber bahan ajar. Menurut Danis (2022), bahan ajar merupakan suatu perangkat materi atau merupakan substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, serta menampilkan secara utuh dari kompetensi yang akan dikuasai mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar merupakan sejumlah bahan yang disiapkan yang dapat berfungsi untuk

keperluan pembelajaran serta penyampaian informasi (Muliana, 2022).

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terpenuhi dengan kehadiran dan ketersediaan bahan ajar. Bahan ajar bersifat unik, juga spesifik. Unik yang dimaksud adalah bahan ajar tersebut hanya dapat digunakan untuk audiens/peserta didik tertentu. Bahan ajar juga berisi pedoman bagi dosen untuk penyampaian materi pembelajaran. Bahan ajar berisi materi, informasi, bahan, yang digunakan untuk membantu dosen dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan perkuliahan. Jenis-jenis bahan ajar berdasarkan bentuknya yakni bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak. Penggunaan bahan ajar secara tepat bagi pendidik dapat menghemat waktu dalam proses pembelajaran. Kehadiran bahan ajar juga dapat mengubah peran pendidik yang tadinya menjadi sumber belajar, kini menjadi fasilitator, sehingga proses pembelajaran dan perkuliahan bisa lebih interaktif juga efektif. Penggunaan bahan ajar bisa digunakan terintegrasi dalam proses pembelajaran, bisa juga digunakan secara mandiri sebagai modul pembelajaran, serta untuk mengukur kompetensi materi mata kuliah (Muliana, 2022).

Kendala kedua yang dihadapi oleh mahasiswa dalam perkuliahan Sejarah Sosial Ekonomi adalah model yang kurang tepat. Sebanyak 28 mahasiswa atau 35% persen mahasiswa menjawab model pembelajaran menjadi kendala. Model pembelajaran sangat penting diciptakan untuk menyelaraskan pembelajaran dengan kemampuan dan karakteristik mahasiswa.

Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tujuan dan kemampuan mahasiswa (Ahyar et al, 2021). Dengan memilih model pembelajaran yang tepat maka kelas dapat dikelola sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Aspek ketiga yang menjadi persoalan pada pembelajaran mata kuliah Sejarah Sosial Ekonomi adalah media pembelajaran. Sebanyak 6 mahasiswa atau 7,5% jawaban mahasiswa bahwa media pembelajaran menjadi aspek penting dalam capaian mata kuliah. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai kebutuhan mahasiswa juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh dosen didalam kelas.

Pertanyaan No.2

Sumber belajar apa saja yang digunakan dalam mata kuliah Sejarah Sosial Ekonomi saat ini?

Dalam proses pembelajaran, sumber belajar sebagai salah satu yang memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan sumber belajar sangat penting dilakukan untuk memastikan capaian yang telah ditetapkan. Berikut dari hasil analisis angket yang disajikan dalam dua variasi yaitu diagram garis dan diagram batang:

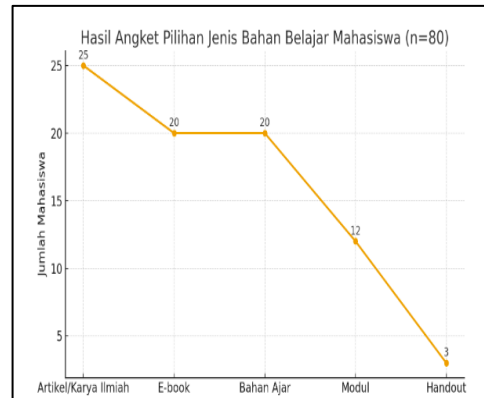


Diagram 2. Hasil Angket Pilihan Jenis Bahan Belajar Mahasiswa.

Sumber: Data Penelitian Tahun 2025

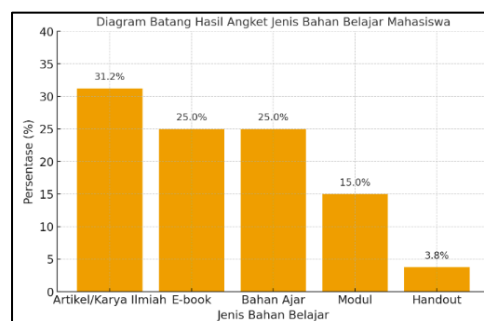


Diagram 3. Hasil Angket Pilihan Jenis Bahan Belajar Mahasiswa.

Sumber: Data Penelitian Tahun 2025

Sumber belajar yang digunakan oleh mahasiswa saat ini yaitu: sebanyak 25 mahasiswa memilih Artikel/karya ilmiah, 20 mahasiswa menggunakan sumber belajar *E-book*, 20 mahasiswa memilih bahan ajar buku cetak yang digunakan sebagai sumber belajar yang didapatkan dari perpustakaan, 12 mahasiswa menjawab modul yang didapatkan dari *Virtual Class* yang disediakan oleh dosen dan 3 mahasiswa memilih *handout* sebagai sumber belajar. Berdasarkan data angket sumber belajar terbesar yang digunakan oleh mahasiswa adalah artikel ilmiah yang dapat diakses melalui *google scholar*, mayoritas mahasiswa merasa artikel ilmiah lebih mudah diakses dan memiliki beragam perspektif yang dapat

digunakan sebagai sumber belajar. Sebagian mahasiswa lain menjawab lebih banyak menggunakan sumber belajar berupa *e-book* yang juga dapat diakses dengan mudah diinternet kapanpun dan dimanapun sementara sebagian lagi menggunakan buku ajar tercetak yang diakses melalui perpustakaan universitas yang dijadikan sebagai sumber belajar, selain itu terdapat 12 mahasiswa memilih modul sebagai bahan ajar dan 3 mahasiswa menjawab menggunakan *handout*.

Banyaknya sumber belajar yang bervariasi saat ini pada satu sisi akan menguntungkan mahasiswa karena beragam pilihan yang bisa digunakan, namun di sisi lain bisa membingungkan mahasiswa dalam memilih. Kesahihan sumber belajar yang bisa dijadikan rujukan juga menjadi kendala tersendiri jika mahasiswa tidak terbiasa dalam memilah sumber belajar. Ditambah lagi maraknya informasi palsu atau tidak dapat dipercaya yang saat ini banyak bertebaran di media-media *online*. Walaupun pembelajaran *online* memberikan angin segar bagi pembelajaran di Indonesia yang pada umumnya peserta didik ditempatkan dan menempatkan diri pada peran pasif. Pembelajaran di kampus masih berjalan dengan dominasi dosen (Ghofur, 2018).

Pertanyaan No.3

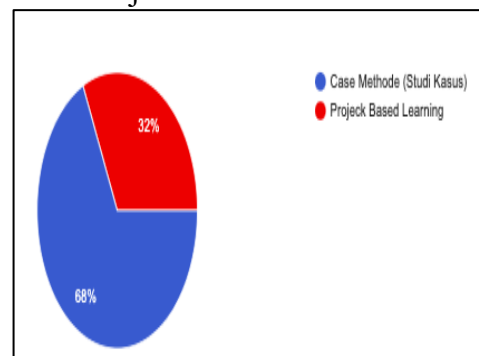
Apakah model pembelajaran yang diaplikasikan oleh dosen saat ini sudah efektif untuk pembelajaran mata kuliah Sejarah Sosial Ekonomi?

Model pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen saat ini sudah cukup efektif dengan menggunakan model diskusi. Dosen membagi mahasiswa kedalam

beberapa kelompok yang kemudian setiap kelompok akan membahas topik yang telah ditentukan. Metode ini menempatkan mahasiswa sebagai subjek belajar yang berperan aktif dalam mengemukakan pendapat, menganalisis permasalahan, dan menemukan solusi secara bersama-sama.

Pertanyaan No. 4

Apa model pembelajaran yang paling efektif untuk mendukung mata kuliah Sejarah Sosial Ekonomi?



Sumber: Data Hasil Penelitian 2025

Dari hasil analisis angket diketahui bahwa sebanyak 68% persen atau 54 mahasiswa menjawab lebih memilih menggunakan model pembelajaran berbasis studi kasus untuk mata kuliah Sejarah Sosial Ekonomi dibandingkan dengan model *Project Based Learning*. Sebagian besar mahasiswa memilih model pembelajaran berbasis studi kasus (*case method*) karena dianggap mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual. Melalui pendekatan studi kasus mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menghafal fakta sejarah, tetapi juga diajak untuk menganalisis peristiwa sosial dan ekonomi secara kritis berdasarkan konteks waktu dan kondisi masyarakat saat itu. Model ini membantu mahasiswa mengaitkan teori yang dipelajari dengan realitas

yang terjadi, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan aplikatif. Selain itu, metode studi kasus mendorong mahasiswa berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah, karena setiap kasus yang disajikan menuntut analisis, argumentasi, dan solusi yang logis.

Adapun 26 mahasiswa lain menjawab lebih memilih model pembelajaran berbasis proyek karena metode ini memberikan kesempatan untuk belajar secara aktif, kolaboratif, dan aplikatif. Dalam pembelajaran berbasis proyek, mahasiswa tidak hanya menjadi penerima pengetahuan, tetapi juga pelaku utama dalam proses belajar. Mahasiswa merasa terlibat langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu proyek yang relevan dengan topik perkuliahan. Hal ini membuat pembelajaran terasa lebih nyata dan bermakna, karena mahasiswa dapat melihat keterkaitan antara teori yang dipelajari dengan praktik di lapangan.

Pertanyaan No.5

Mengapa anda setuju jika bahan ajar mata kuliah Sejarah Sosial Ekonomi dikembangkan dengan *case method*? Berikan alasan!

Dari hasil angket diketahui bahwa bagi mahasiswa pembelajaran berbasis studi kasus dapat meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam diskusi kelas. Pada saat diskusi mahasiswa lebih bersemangat menyampaikan pendapat, bertukar pandangan, dan bekerja sama dalam kelompok untuk menelaah berbagai peristiwa Sejarah Sosial Ekonomi. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya wawasan akademik mahasiswa, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi

dan kolaborasi. Di sisi lain, metode studi kasus menumbuhkan empati sosial dan kesadaran historis, karena mahasiswa dapat memahami dinamika kehidupan masyarakat di masa lalu serta mengambil pelajaran untuk konteks sosial masa kini, sebagai contoh dalam membahas perubahan sosial dan dinamika ekonomi maka pendekatan studi kasus membantu mahasiswa untuk melihat contoh nyata dalam kehidupan.

Pendapat lain yang dikemukakan bahwa model pembelajaran berbasis studi kasus dianggap relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Kemampuan berpikir sistematis, argumentatif, dan solutif keterampilan mahasiswa menjadi terasah yang mana kemampuan tersebut sangat dibutuhkan. Dengan demikian, penggunaan model *case method* dalam pembelajaran Sejarah Sosial Ekonomi tidak hanya membantu mahasiswa memahami materi secara mendalam, tetapi juga membekali mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif yang berguna dalam kehidupan nyata.

Para ahli juga berpendapat bahwa *Case method* merupakan strategi yang dapat mengembangkan keterampilan pembelajaran (Rosidah, 2021). Membangun suasana belajar yang demokratis antar anggota kelompok yang berperan aktif dan bekerjasama dalam mempertahankan pendapat, dengan menghormati dan menghargai pendapat orang lain menjadikan suasana belajar yang menyenangkan (Anggraeni, 2020). Model pembelajaran juga menjadi salah satu penentu keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh karena itu, hal ini menjadi pertimbangan dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran (Hodijah, Hastuti dan Zevaya, 2022).

Pertanyaan No.6

Menurut anda, apakah model pembelajaran case method relevan dengan kondisi social ekonomi saat ini akan membantu pemahaman materi mata kuliah Sejarah Sosial Ekonomi?

Berdasarkan hasil angket diketahui bahwa mahasiswa merasa bahwa model pembelajaran *Case Method* memiliki relevansi yang tinggi dengan kondisi sosial ekonomi saat ini karena metode ini menjadikan mahasiswa aktif dalam proses belajar karena mahasiswa dapat menyampaikan ide-ide kritis terkait persoalan-persoalan yang dihadapi saat ini, sehingga mahasiswa tidak hanya sebagai penerima informasi saja namun dapat terlibat aktif dalam menganalisis setiap topic yang dibahas.

Melalui metode analisis kasus atau studi peristiwa historis mahasiswa diberikan kesempatan untuk menganalisis secara lebih dalam keterkaitan peristiwa masa lalu dengan konteks kondisi sosial ekonomi masa kini, selain itu mahasiswa juga dapat melihat bagaimana perubahan struktur ekonomi, kebijakan pemerintah, maupun interaksi sosial di masa lalu yang dapat memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat saat ini. Pada mata kuliah Sejarah Sosial Ekonomi, metode ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami hubungan antara peristiwa sejarah dan dinamika sosial ekonomi masyarakat secara lebih mendalam dan kontekstual. Penggunaan *Case Method* dalam pembelajaran mata kuliah Sejarah Sosial Ekonomi memberikan ruang bagi mahasiswa

untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Mahasiswa ditantang untuk mengidentifikasi masalah, menelaah berbagai faktor penyebab, serta mencari solusi atau pemahaman baru dengan mengaitkannya pada teori-teori sejarah sosial ekonomi. Proses ini berdampak positif bagi proses berpikir mahasiswa yang lebih kritis sehingga mahasiswa tidak hanya menghafal fakta sejarah, tetapi juga memahami dinamika di balik perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada bangsa Indonesia. Misalnya, ketika membahas kebijakan ekonomi yang dilaksanakan pada masa Kerajaan Hindu Buddha terhadap sistem ekonomi rakyat, mahasiswa dapat menghubungkannya dengan fenomena ketimpangan ekonomi modern atau globalisasi ekonomi saat ini. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih relevan, aplikatif, dan bermakna.

Pertanyaan No. 7

Apakah bahan ajar sebaiknya menyertakan pertanyaan analisis studi kasus pada bagian evaluasi? Berikan alasan!

Bagi mahasiswa penyertaan berbagai pertanyaan dalam bentuk analisis studi kasus pada bagian evaluasi bahan ajar sangat penting karena dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Melalui studi kasus, mahasiswa tidak hanya mengingat atau memahami teori, tetapi juga ditantang untuk menerapkannya dalam konteks nyata, menganalisis sebab-akibat suatu peristiwa, serta menarik kesimpulan berdasarkan data dan argumentasi logis. Dalam mata kuliah Sejarah Sosial Ekonomi,

misalnya, mahasiswa dapat diminta menganalisis kasus perubahan struktur ekonomi masyarakat Indonesia pada masa Orde Baru, kemudian mengaitkannya dengan teori perkembangan sosial ekonomi.

Bahan ajar idealnya tidak hanya menyampaikan teori dan fakta, tetapi juga memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Oleh karena itu, penyertaan pertanyaan analisis studi kasus pada bagian evaluasi menjadi sangat relevan dan penting. Pertanyaan berbasis kasus mendorong mahasiswa untuk tidak sekadar menghafal konsep, melainkan memahami penerapan teori dalam situasi nyata. Dalam konteks mata kuliah *Sejarah Sosial Ekonomi*, pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk menelaah bagaimana teori ekonomi dan dinamika sosial saling berinteraksi dalam perjalanan sejarah suatu masyarakat. Sebagai contoh, ketika mahasiswa diminta menganalisis perubahan struktur ekonomi Indonesia pasca-reformasi, mereka harus mengaitkan teori pembangunan ekonomi dengan kondisi sosial, politik, dan budaya yang terjadi. Proses ini menuntut kemampuan berpikir analitis, argumentatif, serta keterampilan dalam menilai bukti sejarah secara objektif. Dengan demikian, studi kasus bukan hanya menguji pengetahuan faktual, tetapi juga membentuk kemandirian berpikir dan kemampuan pemecahan masalah.

Pertanyaan No.8

Topic apa saja yang anda butuhkan pada mata kuliah Sejarah Sosial Ekonomi?

Berdasarkan hasil angket, mayoritas mahasiswa mengemukakan bahwa topic yang saat ini disajikan dalam RPS mata kuliah Sejarah Sosial Ekonomi sudah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Mahasiswa dapat mempelajari berbagai fenomena social ekonomi dari masa-masa, mulai dari masa Kerajaan Hindu-Buddha sampai dengan masa Reformasi.

Pertanyaan No.9

Bagaimana kriteria penyajian materi dalam bahan ajar mata kuliah Sejarah Sosial Ekonomi yang anda butuhkan

Dari hasil angket mahasiswa membutuhkan sajian bahan ajar Sejarah Sosial Ekonomi disusun dengan kriteria sebagai berikut: 1) disusun secara sistematis yaitu materi sebaiknya disusun mulai dari konsep dasar, dilanjutkan dengan contoh konkret, dan diakhiri dengan pertanyaan reflektif atau tugas berbasis proyek, 2) mudah diahmi dan bahasa yang jelas. Mahasiswa menilai pentingnya penggunaan bahasa akademik yang sederhana, jelas, dan tidak terlalu teoritis agar mempermudah pemahaman terhadap konsep sejarah ekonomi yang kompleks, 3) memuat contoh kasus nyata yang relevan dengan kondisi social ekonomi. Mahasiswa menghendaki agar setiap topik sejarah ekonomi dikaitkan dengan fenomena sosial ekonomi yang sedang terjadi, seperti ketimpangan ekonomi. Hal ini bertujuan agar pembelajaran lebih bermakna dan menumbuhkan kesadaran kritis terhadap isu-isu aktual, serta 4)

dilengkapi dengan visualisasi (grafik, table, peta dan infografis) materi yang disusun disertai dengan gambar, bagan, atau data visual yang dapat membantu mahasiswa untuk memahami perubahan sosial ekonomi secara lebih konkret dan menarik secara visual.

Secara keseluruhan, mahasiswa membutuhkan bahan ajar *Sejarah Sosial Ekonomi* yang kritis, kontekstual, dan interaktif. Mahasiswa tidak hanya ingin memahami fakta sejarah, tetapi juga ingin belajar bagaimana menganalisis, menafsirkan, dan mengaitkan sejarah ekonomi dengan realitas sosial modern. Dengan demikian, bahan ajar ideal adalah yang menggabungkan pendekatan ilmiah, visual, dan reflektif, serta memfasilitasi pengembangan literasi sejarah dan ekonomi secara bersamaan. Bahan ajar yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk cara berpikir mahasiswa.

Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada mata kuliah *Sejarah Sosial Ekonomi*, penekanan pada kemampuan analisis kritis jauh lebih penting dibandingkan sekadar menghafal fakta-fakta sejarah. Hal ini karena hakikat ilmu sejarah dan sosial ekonomi bukan hanya untuk mengetahui “apa yang terjadi”, tetapi juga memahami “mengapa dan bagaimana hal itu terjadi” serta “apa dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi saat ini. Hafalan fakta memang penting sebagai dasar pengetahuan, namun tanpa kemampuan analisis, mahasiswa akan kesulitan menghubungkan peristiwa sejarah dengan konteks sosial dan ekonomi yang lebih luas. Misalnya, mengetahui tahun

terjadinya krisis ekonomi atau kebijakan ekonomi kolonial saja tidak cukup. Mahasiswa perlu mampu menganalisis penyebab, proses, serta dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan, serta menarik pelajaran yang relevan untuk memahami kondisi ekonomi masyarakat masa kini.

Pertanyaan No. 10

Tuliskan saran anda untuk mengembangkan bahan ajar mata kuliah Sejarah Sosial Ekonomi?

Terdapat beberapa saran yang disampaikan oleh respon untuk pengembangan bahan ajar mata kuliah Sejarah Sosial Ekonomi diantaranya: bahan ajar disusun secara sistematis agar mudah dipahami, bahan ajar menggunakan pendekatan berbasis studi kasus kontemporer yang menghubungkan narasi sejarah dengan isu-isu sosial ekonomi saat ini, seperti ekonomi digital dan ketimpangan pendapatan. Bahan ajar harus menyajikan materi dalam format interaktif dan multimedial melalui video, infografis, dan kuis online sambil mendorong analisis kritis dengan memasukkan pertanyaan analitis yang tidak hanya menguji hafalan, tetapi juga kemampuan menafsirkan data dan peristiwa sejarah dari berbagai perspektif.

Selain itu, integrasi sumber-sumber primer, seperti dokumen arsip atau data historis, akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan autentik, melatih mahasiswa untuk menggunakan bukti sejarah dalam menganalisis fenomena yang kompleks. Hal ini akan membantu mahasiswa melihat relevansi sejarah dalam konteks dunia nyata, dan dapat membekali

mahasiswa dengan keterampilan adaptif, untuk meningkatkan pemahaman yang lebih bermakna.

Bahan ajar Sejarah Sosial Ekonomi dikembangkan dengan penyajian yang ringkas, sistematis, dan dilengkapi contoh konkret dari peristiwa sejarah sehingga lebih mudah dipahami. Selain itu, penggunaan media pendukung seperti peta, grafik, dan studi kasus akan membantu saya memahami materi sekaligus melihat implementasinya dalam kehidupan sosial-ekonomi saat ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis kebutuhan baha ajar diketahui bahwa mahasiswa membutuhkan sajian bahan ajar Sejarah Sosial Ekonomi disusun dengan kriteria sebagai berikut: 1) disusun secara sistematis yaitu materi sebaiknya disusun mulai dari konsep dasar, dilanjutkan dengan contoh konkret, dan diakhiri dengan pertanyaan reflektif, 2) mudah diahmi dan bahasa yang jelas, 3) memuat contoh kasus nyata yang relevan dengan kondisi social ekonomi. Mahasiswa menghendaki agar setiap topik sejarah ekonomi dikaitkan dengan fenomena sosial ekonomi yang sedang terjadi, seperti ketimpangan ekonomi. Hal ini bertujuan agar pembelajaran lebih bermakna dan menumbuhkan kesadaran kritis terhadap isu-isu aktual, serta 4) dilengkapi dengan visualisasi (grafik, table, peta dan infografis) materi yang disusun disertai dengan gambar, bagan, atau data visual.

Bahan ajar idealnya tidak hanya menyampaikan teori dan fakta, tetapi juga memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir

kritis mahasiswa. Oleh karena itu, penyertaan pertanyaan analisis studi kasus pada bagian evaluasi menjadi sangat relevan dan penting. Pertanyaan berbasis kasus mendorong mahasiswa untuk tidak sekadar menghafal konsep, melainkan memahami penerapan teori dalam situasi nyata. Dalam konteks mata kuliah *Sejarah Sosial Ekonomi*, pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk menelaah bagaimana teori ekonomi dan dinamika sosial saling berinteraksi dalam perjalanan sejarah suatu masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Zanthi, L. S., Fauzi, M., & Kurniasari, E. (2021). *Model-model pembelajaran*. Pradina Pustaka.
- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan ajar sebagai bagian dalam kajian problematika pembelajaran bahasa indonesia. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v2i1.1838>
- Angela, A., Tjun Tjun, L., Indrawan, S., & Krismawan, R. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kasus Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Akuntansi Universitas Kristen Maranatha. *Jurnal Akuntansi*, 9(2). <https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.470>
- Danis, A., & Panggabean, N. H. (2022). *Desain pengembangan bahan ajar berbasis sains*. Yayasan Kita Menulis.

- Dewi, I., Siregar, H., Agustia, A., & Dewantara, K. H. (2024). Implementasi case method berbasis pembelajaran proyek kolaboratif terhadap kemampuan kolaborasi mahasiswa pendidikan matematika. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 9(2), 261-276. <http://dx.doi.org/10.25157/teorema.v9i2.16341>
- Fauzi, A., Ermiana, I., Rosyidah, A. N. K., & Sobri, M. (2022). Implementasi case method (pembelajaran berbasis pemecahan kasus) ditinjau dari kemampuan kolaboratif mahasiswa. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 809-817. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3446>
- Gasim, M., Ibrahim, M., Abushama, W., Hamed, I., & Ali, I. (2024). Medical students' perceptions towards implementing case-based learning in the clinical teaching and clerkship training. *BMC Medical Education*, 24. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-05183-x>.
- Ghofur, M. A., & Wahjoedi, W. (2018). Preferensi sumber belajar online mahasiswa pendidikan ekonomi. *Jurnal ekonomi pendidikan dan kewirausahaan*, 6(1), 105–114. <https://doi.org/10.26740/jepk.v6n1.p105-114>
- Harahap, E. P., & Yusra, H. (2022). Implementasi pembelajaran case method melalui observasi-investigasi sebagai pengembangan bahan ajar dialogika di forum kelas. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 4(1), 26-34. <https://doi.org/10.34012/jbip.v4i1.2164>
- Hendarwati, E., Nurlaela, L., Bachri, B., & Sa'ida, N. (2021). Collaborative Problem Based Learning Integrated with Online Learning. *Int. J. Emerg. Technol. Learn.*, 16. <https://doi.org/10.3991/ijet.v16i13.24159>.
- Hodijah, S., Hastuti, D., & Zevaya, F. (2022). Implementasi model case method dalam meningkatkan inovasi pembelajaran mahasiswa dan kemampuan berpikir kritis pada mata kuliah teknik perdagangan Internasional. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(2), 477–484. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i2.20895>
- Kristianto, H., & Gandajaya, L. (2022). Offline vs online problem-based learning: a case study of student engagement and learning outcomes. *Interact. Technol. Smart Educ.*, 20, 106-121. <https://doi.org/10.1108/itse-09-2021-0166>.
- Kurniawan, W., Pujaningsih, F. B., Alrizal, A., & Latifah, N. A. (2018). Analisis Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Bahan Ajar Sebagai Acuan Untuk Pengembangan Modul Fisika Gelombang Bola Dan Tabung. *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(01), 17–25. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/EDP/article/view/5805>
- Lestari, N. I., Rachmedita, V., & Sinaga, R. M. (2024). Efektifitas Penggunaan Bahan Ajar Situs Sejarah Lokal Lampung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Estoria: Journal of Social Science and Humanities*, 4(2), 653-663. <https://doi.org/10.30998/je.v4i2.2773>

- Muliana, G. H., & Arsal, A. F. (2022). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Ekologi Tumbuhan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 434-441. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7417545>
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan bahan ajar strategi belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967-974. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>
- Rosidah, C., & Pramulia, P. (2021). Team Based Project dan Case Method Sebagai Strategi Pengembangan Keterampilan Mengembangkan Pembelajaran Mahasiswa. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 245-251. <https://doi.org/10.30653/003.202172.196>
- Shohani, M., Bastami, M., Gheshlaghi, L., & Nasrollahi, A. (2023). Nursing student's satisfaction with two methods of CBL and lecture-based learning. *BMC Medical Education*, 23. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04028-3>.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tahang, H., Manuputty, R., Uluelang, K., & Yuliana, Y. (2021). ESP Material for Maritime Affairs and Fisheries School in Indonesia. *International Journal of Language Education*. <https://doi.org/10.26858/ijole.v5i3.16258>.
- Ulfa, Y., Igarashi, Y., Takahata, K., Shishido, E., & Horiuchi, S. (2021). A comparison of team-based learning and lecture-based learning on clinical reasoning and classroom engagement: a cluster randomized controlled trial. *BMC Medical Education*, 21. <https://doi.org/10.1186/s12909-021-02881-8>.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Jurnal Diakom*, 1(2), 83-90. <https://share.google/VYFZSsV4r2oY6lzyZ>